

RINGKASAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik bisnis berisiko tinggi, padat modal, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan regulasi. Sektor energi juga menjadi sorotan publik karena pengelolaan sumber daya alam yang strategis serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin meningkat. Oleh karena itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif diperlukan untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pemangku kepentingan, serta untuk memastikan pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

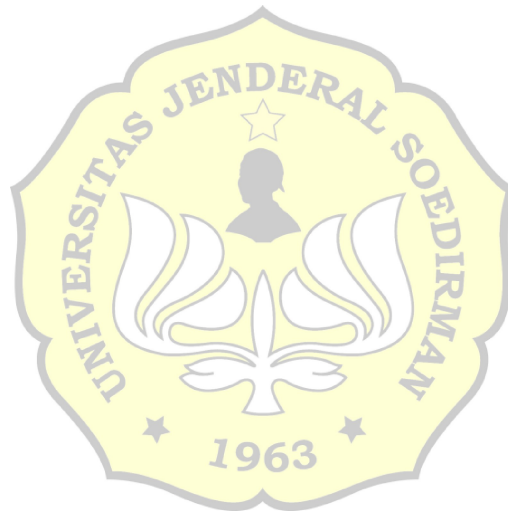
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Mekanisme GCG yang diuji dalam penelitian ini meliputi komite audit dan komisaris independen, sedangkan kinerja keuangan diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Kualitas audit diposisikan sebagai variabel moderasi karena dianggap memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas penerapan tata kelola perusahaan melalui peningkatan kredibilitas laporan keuangan dan kualitas pengawasan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan perusahaan publik. GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang bertujuan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Melalui penerapan GCG, perusahaan diharapkan mampu menciptakan sistem pengawasan yang efektif, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait tata kelola perusahaan di sektor energi, salah satunya tercermin dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit serta indikasi lemahnya fungsi pengawasan internal.

Landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik ini dapat diminimalkan melalui penerapan mekanisme GCG yang baik, seperti keberadaan komite audit dan komisaris independen yang berfungsi sebagai alat pengawasan. Selain itu, kualitas

audit dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan bebas dari salah saji material. Dengan demikian, kualitas audit diharapkan mampu memperkuat hubungan antara mekanisme GCG dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: GCG, Komite Audit, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit



SUMMARY

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a fundamental aspect in improving a company's financial performance, especially in the energy sector, which is characterized by high risk, capital intensity, and is highly influenced by economic conditions and regulations. The energy sector is also in the public spotlight due to its management of strategic natural resources and increasing demands for transparency and accountability. Therefore, effective corporate governance mechanisms are needed to minimize agency conflicts between management and stakeholders, as well as to ensure decision-making that is oriented towards improving the company's financial performance.

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance mechanisms on company financial performance with audit quality as a moderating variable. The GCG mechanisms tested in this study include audit committees and independent commissioners, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). Audit quality is positioned as a moderating variable because it is considered to play an important role in strengthening the effectiveness of corporate governance implementation through improved financial statement credibility and oversight quality. The research focuses on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024.

Along with increasing demands for transparency and accountability, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) has become an integral aspect of public company management. GCG functions as a control mechanism that aims to minimize conflicts of interest between management as agents and shareholders as principals, as explained in agency theory. Through the implementation of GCG, companies are expected to be able to create an effective monitoring system, improve the quality of decision-making, and maintain stakeholder trust. However, in practice, various problems related to corporate governance in the energy sector are still found, one of which is reflected in the delay in submitting audited financial reports and indications of weak internal control functions.

The theoretical basis of this study refers to agency theory, which explains the potential for conflicts of interest between company owners (principals) and management (agents). These conflicts can be minimized through the implementation of good GCG mechanisms, such as the existence of audit committees and independent commissioners that function as supervisory tools. In addition, audit quality is seen as an external factor that can improve the effectiveness of supervision by ensuring that financial reports are prepared fairly and are free from material misstatement. Thus, audit quality is expected to

strengthen the relationship between GCG mechanisms and company financial performance.

Keywords: GCG, Audit Committee, Independent Commissioners, Financial Performance, Audit Quality

